

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan perusahaan di era saat ini terutama di Negara Indonesia mengalami pertumbuhan secara pesat. Dilihat dari setiap tahunnya banyak peningkatan jumlah emiten atau perusahaan yang tercatat di BEI. Perkembangan tersebut akan berdampak pula pada peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen.

Laporan keuangan merupakan media yang memberikan informasi penting bagi investor, calon investor, kreditor, maupun pihak yang bersangkutan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan penyajian laporan keuangannya disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu ini yang menjadi hal terpenting atas hasil laporan audit yang dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) menjadikan tolok ukur keberhasilan bagi perusahaan terutama pada kenaikan mutu perusahaan (Puspitasari & Sari, 2012).

Peraturan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan OJK Nomor.29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, mewajibkan perusahaan yang tercatat di BEI dalam memberikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 4 bulan setelah tahun buku terakhir. Pasal 19 ayat 1 menerangkan

bahwa Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda yaitu berupa kewajiban membayar uang, pembatasan aktivitas usaha, pembekuan aktivitas usaha, penghapusan izin usaha, penghentian persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Seorang auditor konsisten untuk melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP (Faricha & Ardini, 2017) Semakin lama seorang auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya hal ini akan menimbulkan *audit delay* yang berkepanjangan. *Audit delay* yang sudah melebihi batas waktu ketepatan bisa berakibat keterlambatan penerbitan laporan keuangan.

Banyak faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi masalah *audit delay* dalam suatu perusahaan diantaranya Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi. penelitian yang terkait dengan *audit delay* tersebut sudah banyak dilakukan, hasil dari penelitian itu menunjukkan pengaruh yang berbeda.

Faktor-faktor yang kemungkinan bisa mempengaruhi audit delay yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menunjukkan seberapa besar kecilnya sebuah perusahaan, Pengukuran besar kecilnya perusahaan dilihat berdasarkan total asset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil Penelitian menurut (Novi, 2018) yang sependapat pada hasil penelitian dari (Puspitasari & Sari, 2012) dan juga (Ambor, 2015) bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena semakin banyak total harta perusahaan maka semakin kecil tingkat *audit delay-Nya*. Maka secara otomatis perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga seorang auditor bisa mengurangi kesalahan dalam mengerjakan laporan auditnya.

Selanjutnya faktor Komite Audit. Komite audit bekerja untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna mengukur kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk memantau proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan aturan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan bahwa setiap perusahaan yang sudah Go Publik wajib untuk membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Hasil penelitian dari (Jumratul & Wiratmaja, 2014), yang sependapat pada hasil penelitian dari (Darmawan & Widhiyani, 2017) dengan menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan komite audit independen akan bisa melakukan pengawasan dengan ketat dan tidak mudah dipengaruhi baik pihak dalam maupun pihak luar (eksternal) perusahaan. Pengawasan yang independen akan membuat seorang auditor dalam melakukan pekerjaan dengan baik sehingga pelaksanaan audit bisa diselesaikan dengan cepat atau memperpendek *audit delay*.

Faktor terakhir yang kemungkinan bisa mempengaruhi audit delay yaitu kompleksitas operasi. Menurut (Apriliani, 2015) Tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan yang bergantung pada keberadaan, total dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur 6 produk dan pasarnya lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian dari (Darmawan & Widhiyani, 2017) yang sejalan dengan penelitian (Ardianti, 2013) menunjukkan bahwa Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Objek penelitian ini mengambil perusahaan pertambangan, dimana perusahaan ini setiap tahunnya masih terjadi keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan. Seperti yang dilaksir detik.com, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan hukuman penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham perusahaan pertambangan, karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 desember 2016 ke regulator bursa. Salah satu perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yaitu, PT Garda Tujuh Buana (GTBO) Perusahaan tersebut tidak mematuhi aturan, dimana perusahaan sudah melampaui batas waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang tidak memenuhi aturan akan dikenakan sanksi atau denda sebesar Rp 150 juta sampai dengan Rp 200 juta.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi hasil penelitian dari (Verawati & Wirakusuma, 2016) dengan judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*.”Pembaharuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi.. Perbedaan selanjutnya juga ditemukan objek penelitian yang digunakan berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diuraikan diatas, masih banyak hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda, oleh karena itu judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay* (Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan mengemukakan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *audit delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademis

Sebagai sarana tambahan informasi guna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi yang bisa mempengaruhi *Audit Delay*, dan berguna bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan peneliti dan sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktek yang sesungguhnya dan untuk melengkapi tugas sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 akuntansi.

c. Bagi Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi auditor dalam mengidentifikasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay* sehingga bisa memaksimalkan kinerja dalam mengaudit laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisa laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, maupun manajemen.